

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penggunaan kontrasepsi sudah menjadi perdebatan sejak masyarakat menggunakan alat kontrasepsi untuk menekan angka kelahiran dan penularan penyakit seksual. Pandangan penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia memiliki berbagai perspektif yang berbeda karena adanya kemajemukan agama dan budaya masyarakat Indonesia (Soegondo *et al.*, 2023). Mulai dari opini dalam sudut pandang agama, sosial dan budaya. Keberagaman pandangan tersebutlah yang memunculkan kontroversi dan pertentangan (V.A.R.Barao *et al.*, 2022).

Dalam Pandangan agama Islam tidak melarang penggunaan alat kontrasepsi buatan asalkan sifatnya tidak permanen (seperti vasektomi dan tubektomi), dan dalam persetujuan dua belah pihak, dan tidak membahayakan tubuh. KB tidak bertujuan untuk membatasi kehamilan dan kelahiran melainkan hanya mengatur jarak kehamilan dan kelahiran anak. Sehingga bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat mencegah kemadharatan, maka tidak diragukan lagi kebolehan dalam Islam (Sari, 2019).

Pengguna kontrasepsi menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal dan pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%. Keikutsertaan pria dalam menggunakan alat kontrasepsi masih rendah (Ratnawati & Azizah, 2018) . Tahun 2020 angka pengguna KB modern di perkotaan

mencapai 58% sedangkan di pedesaan mencapai 57%. Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi (Deviana, 2023).

Secara nasional pada tahun 2020 peserta KB aktif pada pasangan usia subur sebesar 67.6%. Angka ini meningkat dari 63.31% di tahun 2019. Persentase tertinggi kesertaan ber KB di Provinsi Bengkulu sebesar 71.3% dan yang paling terendah di Provinsi Papua sebesar 24.9%. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik sebesar 72.9% diikuti pil sebesar 19.4% yang mana kedua metode tersebut termasuk kontrasepsi jangka pendek yang memiliki efektifitas lebih rendah dibandingkan metode jangka panjang. Akseptor yang menggunakan MKJP jenis IUD/AKDR hanya sebesar 8.5%, implan 8.5% dan MOW sebesar 2.6% (Yeyen *et al.*, 2020). Berdasarkan data tersebut bahwa pengguna MKJP MOP atau Vasektomi tidak ada, sementara kontrasepsi MKJP yang paling efektif untuk pria adalah MOP/Vasektomi (Khatimah *et al.*, 2022).

Provinsi Sumut dan Profil Kesehatan Sumut, pada tahun 2019 terdapat 69,57% berpartisipasi aktif dalam KB. Cakupan KB di Sumatra utara terutama masih dibawah cakupan standar. Target Standar Pelayanan Minimum (SPM) cakupan KB di sumatra utara sebesar 80%. Data Dinas Kesehatan Sumatra utara angka cakupan KB pada tahun 2019 sebesar 57,1% Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan 42,9% Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non MKJP), hal ini menunjukkan bahwa cakupan KB masih dibawah target Sumatra utara. Cakupan KB di Kecamatan medan tembung terdapat angka pencapaian KB yang masih dibawah target pelayanan minimum yaitu 62,5%. Dinas kesehatan

menargetkan pelayanan minimum pencapaian KB sebesar 80%. Di antara mereka yang berpartisipasi dalam keluarga berencana, implan digunakan oleh 16,16 % peserta, IUD 8,99 %, teknik operasi pria (MOP) 0,79 %, dan metode operasi wanita 7,11 %. Suntikan 31,72 % , tablet 27,36 % dan kondom 7,87 % peserta KB (Profile Provsu, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2020, 69,6 % pasangan usia subur akan aktif menggunakan KB Suntikan. Kontrasepsi banyak digunakan oleh peserta KB aktif, yaitu tablet 26,8% . Metode Operasi Pria (MOP) 1,2% . Penggunaan MKJP KB di Dinas Kesehatan Kota Medan (Dinkes Kota Medan, 2020).

Berdasarkan survey awal yang ditemukan masih banyak pemuka agama di Dusun Paloh Merbau Desa Tanjung Rejo yang berpendapat bahwa penggunaan alat kontrasepsi itu dilarang dalam agama islam hal ini dapat memengaruhi pola fikir wanita usia subur tentang KB.

Berdasarkan latar belakang di atas , peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "PERSEPSI AJARAN AGAMA ISLAM TENTANG PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI DESA PALOH MERBAU" sebuah penelitian yang dilaksanakan didesa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Rumusan Masalah

Maka berlandaskan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kotrasepsi di paloh merbau Desa Tanjung Rejo .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi di paloh merbau Desa Tanjung Rejo .

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi di paloh merbau desa tanjung rejo.
- b. Untuk mengetahui manfaat penggunaan alat kontrasepsi di paloh merbau desa tanjung rejo.
- c. Untuk mengetahui kekurangan dari penggunaan alat kontrasepsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara teoritis bagi mahasiswa kebidanan mengenai persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi .
- b. Bagi ibu dan keluarga memberikan informasi kepada ibu dan keluarga tentang pandangan agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam memberikan pengetahuan khususnya tentang persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi .

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi .

E. Ruang lingkup

a. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi ini adalah persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi

b. Lingkungan responden

Penelitian ini adalah ibu-ibu yang menggunakan kontrasepsi di paloh merbau Desa Tanjung Rejo

c. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilaksanakan mulai penyusunan proposal sampai ujian proposal yaitu februari sampai mei .

d. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian dilakukan di Paloh Merbau mengenai persepsi ajaran agama Islam tentang penggunaan alat kontrasepsi

a. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis dan tahun	Tujuan penelitian	Pengumpulan data	Hasil	Perbedaan
1.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro	(Karimang et al., 2020)		secara non probability sampling dengan teknik pruposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 38 responden. Data disajikan dalam bentuk Frequency Table, Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan	Berdasarkan karakteristik menunjukkan sebagian besar responden memilih penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan, responden memiliki usia 20-35 tahun mendapat dukungan dari suami dengan pendapatan yang baik.	Penelitian menggunakan metode kuantitatif

2.	Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Di Indonesia	(Khatimah et al., 2022)	untuk mendapatkan gambaran pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi di Indonesia dan faktor lain yang berhubungan.	metode analisis chi-square. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Data penelitian dianalisis secara univariat keputusan, Keluarga untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari variabel penelitian dilanjutkan dengan berencana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64.8% responden menggunakan kontrasepsi dan 35.2% responden yang tidak menggunakan kontrasepsi. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih rendah yaitu sebesar 21.5% dibandingkan dengan metode Non MKJP sebesar 67.0%. Pengambil keputusan paling banyak untuk menggunakan kontrasepsi adalah istri dan suami (59.3%) diikuti oleh istri (38.2%) dan suami (8.1%) pada	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif
----	---	-------------------------	--	--	--	--

				analisis bivariat dengan menggunakan chi square	semua jenis kontrasepsi.	
2.	Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Multi- Perspektif	(Soegondo et al., 2023)	Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menyebutkan berbagai pandangan yang ada mengenai penggunaan alat kontrasepsi dan memberikan jalan tengah dari berbagai sudut pandang yang ada. Metodologi	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi.	Hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa berbagai pandangan yang ada mengenai penggunaan alat kontrasepsi dapat menghambat realisasi program Keluarga Berencana dan meningkatnya angka infeksi penyakit menular seksual di masyarakat. Pembahasan yang dilakukan, ditinjau dari perspektif hukum, perspektif agama, dan perspektif ketahanan nasional. Perspektif hukum yang	kualitatif dan melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi

					digunakan mengambil dasar undang-undang yang berlaku di Indonesia, Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi (HKSR), dan Hak Asasi Manusia (HAM). Perspektif agama yang digunakan mengacu pada ajaran agama-agama besar di dunia yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Sedangkan, dari perspektif ketahanan nasional membahas mengenai dampaknya secara nasional.	
3.	Pemasangan IUD Dan Implant Sebagai Pencegahan Baby Boom Pada Masa Pandemi Covid-19	(Widaryanti et al., 2021)	Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan jumlah peserta	Metode pengabdian ini menggunakan studi lapangan, pemeriksaan	Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 88 akseptor yang terdiri dari 60 akseptor IUD	Menggunakan metode kualitatif

			KB MKJP dengan pemasangan Implant dan IUD.	langsung dengan langkah kegiatan; Penyuluhan, Pendidikan Kesehatan tentang KB MKJP IUD, Implant dan pemasangan Implant serta IUD. Kegiatan	dan 28 akseptor implant. Kegiatan Pengabdian dapat memberikan informasi kepada WUS serta memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan jumlah peserta KB MKJP (IUD dan Implant).	
4.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Dengan Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Harapan Keluargatahun 2021	(Siregar, 2021)	Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB tentang KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang	Cross sectional yaitu dimana data yang menyangkut variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan.	Kata .Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan dengan tingkat signifikansi $p = 0,000 (<0,05)$. Pengetahuan adalah mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik	Menggunkan metode kuantitatif

					sebanyak 15 Orang (48,9%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (21,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Harapan Keluarga Tahun 2021 mendapat pengetahuan yang baik.	
5.	Pengaruh Penyuluhan KB dalam Pandangan Islam terhadap Keikutsertaan Pemilihan Alat Kontrasepsi bagi Calon Akseptor di Dusun Jabung, Yogyakarta Indonesia	(Widiani & Karmiani, 2020)	untuk mengetahui pengaruh penyuluhan KB dalam pandangan Islam terhadap keikutsertaan pemilihan alat kontrasepsi pada calon akseptor KB di Jabung,	Metode penelitian pre experimental, one group pretest-posttest design. Instrumen adalah kuesioner. Populasi	ada pengaruh penyuluhan KB dalam pandangan Islam terhadap keikutsertaan dalam pemilihan alat kontrasepsi bagi calon akseptor KB.	penelitian pre experimental, one group pretest-posttest design.

			Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta.			
6.	Persepsi Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Tampaure Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu	(Yeyen et al., 2020)	Metode untuk mengetahui persepsi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Vasektomi. Metode	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jumlah 8 informan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi informan mengenai KB sudah cukup baik, dibuktikan dengan jawaban mereka dalam pertanyaan pengetahuan akseptor mengenai KB yakni untuk menjarangkan kelahiran anak dan untuk pembatasan tingkat kelahiran. Persepsi	penelitian ini adalah kualitatif dengan jumlah 8 informan
7.	Persepsi Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria Di Dusun Nengahan Desa Trimurti Srandakan Bantul	(Ratnawati & Azizah, 2018)	untuk mengetahui persepsi suami tentang penggunaan alat kontrasepsi pria di Dusun	Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross	persepsi suami tentang penggunaan alat kontrasepsi pria di Dusun Nengahan sebagian besar berpersepsi negatif, artinya belum mendukung	metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi

	Tahun 2018 Anggit		Nengahan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Tahun 2018.	sectional.	penggunaan alat kontrasepsi pria. Tenaga kesehatan khususnya bidan seyogyanya memberikan promosi kesehatan program Keluarga Berencana tentang kepesertaan KB pria pada suami PUS	
10.	Kontrasepsi Pria Kombinasi Kondom Dengan Sistem Kalender Merupakan Upaya Penurunan Angka Unmet-Need Kb	(Hadi Maksum, 2019)	ingin meningkatkan kesertaan pria ber0KB dengan mengajak PUS Unmet-need KB agar bersedia menggunakan cara KB sederhana. Metode	Metode KB sederhana ini adalah cara KB kombinasi antara kondom dengan sistem kalender.	bagi PUS yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menunda kelahiran anak, terutama karena alasan ada kontraindikasi atau ada efek samping dari alat atau obat KB. Kata	Metode KB sederhana ini adalah cara KB kombinasi antara kondom dengan sistem kalender.